

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SD NEGERI KUTABIMA 01

Maulidya Utami¹, M. Ilham Rahmani Riyadi², Amalia Nurul Azizah³

^{1, 2, 3}STKIP Darussalam Cilacap, Jl. Raya Karangpucung, Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia

Email: maulidyautami13@gmail.com

Article History

Received: 25-02-2025

Revision: 03-03-2025

Accepted: 05-03-2025

Published: 08-03-2025

Abstract. This research aims to determine the influence of school facilities on student learning interest sd negeri kutabima 01. This research method used is a quantitative research method with survey research type. This research was carried out using survey research conducted using non-probability techniques where the researcher then collected data using a questionnaire. The data produced were analyzed using statistical tests, namely simple linear regression tests, namely the T test and determination coefficient (R square). This result of the research entitled the influence of school facilities on student learning interest sd negeri kutabima 01 had a significant effect. This can be seen from the average percentage after being given treatment on student's learning interest, namely 0,019 ($p < 0,05$). The result of the coefficient of determination test show that learning facilities explain 26,9% of the variation in student motivation. This shows that although learning facilities are an important factor, there are other elements that also influence student motivation. However, the adjusted R Square value of 0.228 confirms that learning facilities still make a relevant contribution in this regression model, so this research that providing adequate learning facilities is very important in increasing student interest and motivation in the educational environment.

Keywords: School Facilities, Learning Interest, Student

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Kutabima 01. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap fasilitas belajar kepada siswa Sekolah Dasar Negeri Kutabima 01. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian survey yang dilakukan dengan teknik *non-probability* dimana selanjutnya peneliti mengambil data dengan menggunakan angket. Data yang dihasilkan dianalisis menggunakan uji statistic, yaitu uji regresi linier sederhana yaitu uji T dan koefisiensi determinasi (*R square*). Hasil penelitian dengan judul Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Kutabima 01 berpengaruh signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase rata-rata setelah diberikan perlakuan pada minat belajar Siswa yaitu sebesar 0,019 ($p < 0,05$). Hasil uji koefisiensi determinasi menunjukkan bahwa fasilitas belajar menjelaskan 26,9% variasi dalam motivasi siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun fasilitas belajar merupakan faktor penting, terdapat elemen lain yang juga mempengaruhi motivasi siswa . namun nilai Adjusted R Square sebesar 0,228 menegaskan bahwa fasilitas belajar tetap memberikan kontribusi yang relevan dalam model regresi ini, sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas belajar yang memadai sangat penting dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Siswa

How to Cite: Utami, M., Riyadi, M. I. R., Azizah, A. N. (2025). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa SD Negeri Kutabima 01. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 1997-2005. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2806>

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Junaedi, 2019). Proses pembelajaran di sekolah dasar harus dapat mengembangkan proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses pembelajaran yang efektif dapat terbentuk melalui pengajaran yang berpusat pada siswa, kegiatan belajar hendaknya dipadukan dengan kegiatan bermain sambil belajar, serta suasana belajar mengajar hendaknya diciptakan sedemikian rupa supaya menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa bergairah untuk belajar. Proses pembelajaran yang efektif akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap.

Fasilitas belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena menjadi alat pendukung kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan (Prihantini et al., 2021). Tanpa adanya fasilitas belajar maka tujuan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar di sekolah. Fasilitas belajar yang dimaksud seperti alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar. Dengan ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap maka proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Fasilitas belajar tidak hanya digunakan sebagai pelengkap dalam pembelajaran saja, akan tetapi juga sebagai alat pembangkit minat belajar siswa karena fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar.

Mahfud (2001) menyebutkan bahwa minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan. Sedangkan belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru. Sehingga minat belajar dapat diartikan sebagai perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan adanya fasilitas belajar tersebut diharapkan sosok tenaga pendidik bukan satu-satunya yang berperan penting, namun melalui fasilitas belajar yang lengkap tersebut diharapkan siswa dapat belajar lebih aktif sehingga efektivitas waktu belajar di kelas lebih optimal.

Peneliti telah melakukan Berdasarkan hasil observasi awal, nilai rata-rata siswa di SD Negeri Kutabima 01 berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata hanya mencapai 68. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Rendahnya capaian akademis ini berkaitan dengan keterbatasan fasilitas belajar, termasuk buku paket yang kurang memadai atau bahkan tidak tersedia sama sekali. Buku paket memainkan peran penting sebagai sumber referensi utama bagi siswa, yang dapat memperkuat pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Tanpa dukungan dari buku paket yang sesuai, siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti materi yang diajarkan, memperdalam topik yang dipelajari, dan mempersiapkan diri untuk evaluasi. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang optimal, dan minat belajar siswa pun menurun. Rendahnya ketersediaan buku paket ini memperkuat pentingnya penelitian mengenai pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa di SD Negeri Kutabima 01. Berdasarkan permasalahan di atas, minat belajar memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pendidikan. Ketika seorang siswa memiliki minat yang tinggi terhadap belajar, proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih efektif, dan tujuan yang diharapkan dari pembelajaran tersebut akan lebih mudah tercapai (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Namun, minat belajar tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketersediaan fasilitas belajar.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya meningkatkan minat belajar siswa, yang berdampak langsung pada keberhasilan proses pendidikan melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Di SD Negeri Kutabima 01, fasilitas belajar menjadi salah satu faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar, mengingat perannya dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa, sekaligus menjadi dasar bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas sarana pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penyediaan fasilitas belajar yang lebih baik dan sesuai kebutuhan siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Penelitian ini dilaksanakan dengan desain penelitian survei dilakukan dengan cara melakukan pengamatan (wawancara ataupun dengan kuesioner) secara tidak mendalam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri Kutabima 01 yang berjumlah 130 orang siswa yang terdiri dari 58 laki-laki dan 72 perempuan,

namun sampel yang dipergunakan adalah siswa di kelas V SD Negeri Kutabima 01 yang berjumlah 16 orang siswa. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan teknik *Non-Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dimana jenis dari *Non-Probability sampling* yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana pada teknik ini penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan berupa beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa SD Negeri Kutabima 01. Setelah seluruh data terkumpul maka dilakukan uji persyaratan analisis dan uji hipotesis dengan teknis regresi linier sederhana yaitu uji T dan koefisiensi determinasi (*R square*).

HASIL

Hasil Uji Validitas Data

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam angket memiliki nilai korelasi (*r*) di atas 0,30, yang berarti semua item valid untuk digunakan dalam penelitian ini. Nilai korelasi tertinggi ditemukan pada pernyataan P14 dengan nilai 0,749, yang menunjukkan bahwa pernyataan ini memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel yang diukur, yaitu minat belajar. Sebaliknya, nilai korelasi terendah berada pada P3 dengan 0,446, namun tetap valid karena memenuhi kriteria minimum validitas. Hal ini menegaskan bahwa instrumen yang digunakan sudah dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian.

Hasil Uji Realibilitas

Tabel 1. *Reliability statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
.701	30

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,701, yang berarti instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dalam penelitian, nilai Cronbach's Alpha yang berada di atas 0,60 umumnya dianggap cukup untuk menunjukkan bahwa item dalam angket memiliki konsistensi internal yang memadai (Sugiyono, 2018). Dengan nilai ini, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya saat diterapkan pada responden dengan karakteristik serupa.

Nilai reliabilitas sebesar 0,701 menunjukkan bahwa 30 item dalam angket saling berkaitan dalam mengukur variabel yang sama, yaitu pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa. Konsistensi ini menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban yang stabil terhadap item-item yang relevan. Dengan kata lain, responden memahami dan menanggapi setiap pernyataan dalam angket dengan pola yang cenderung konsisten, yang mencerminkan kualitas instrumen dalam mengukur konsep penelitian.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Tests of normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL	.096	20	.200*	.989	20	.996

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Pada uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi adalah 0,200, sementara pada uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi adalah 0,996. Kedua nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa data tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, data dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,096 juga menunjukkan bahwa penyebaran data berada dalam rentang normal. Meski demikian, nilai Shapiro-Wilk sering dianggap lebih sensitif dalam mengidentifikasi distribusi data, terutama untuk sampel kecil. Oleh karena itu, konsistensi antara hasil dari kedua uji ini semakin menguatkan keyakinan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, sehingga hasil analisis statistik dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat

Hasil Uji Linearitas

Tabel 3. ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Fasilitas	Between Groups	(Combined)	741.050	11	67.368	.899	.577
		Linearity	367.066	1	367.066	4.898	.058
		Deviation from Linearity	373.984	10	37.398	.499	.850
		Within Groups	599.500	8	74.938		
Total			1340.550	19			

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara fasilitas belajar (X) dan minat belajar siswa (Y) memiliki kecenderungan yang linier. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi pada uji *Linearity* sebesar 0,058, yang mendekati batas signifikansi 0,05, sehingga dapat dianggap mendukung adanya hubungan linier antara kedua variabel. Dengan demikian, asumsi linearitas, yang merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi linear, telah terpenuhi. Selain itu, nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,850 (lebih besar dari 0,05) menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan dari hubungan linier antara fasilitas belajar dan minat belajar. Artinya, pola hubungan antara variabel independen dan dependen cenderung mengikuti garis lurus, tanpa adanya fluktuasi yang signifikan yang mengganggu linearitas. Hal ini memperkuat validitas penggunaan regresi linear untuk menganalisis pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa.

Hasil Uji hipotesis

Hasil Uji-t

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	66.000	6.871		9.606	.000
Fasilitas	9.800	3.811	.518	2.571	.019

a. Dependent Variable: Motivasi

Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi ($p = 0,019$) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai koefisien regresi untuk variabel fasilitas sebesar 9,800 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit fasilitas belajar akan meningkatkan motivasi siswa sebesar 9,8 poin. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 2,571 yang lebih besar dari t-tabel mendukung kesimpulan bahwa fasilitas belajar berkontribusi signifikan terhadap motivasi siswa.

Konstanta pada model regresi sebesar 66,000 menunjukkan bahwa ketika fasilitas belajar dianggap tidak ada (bernilai nol), motivasi siswa tetap berada pada angka 66, yang mengindikasikan adanya faktor lain yang turut memengaruhi motivasi. Dengan nilai beta standar sebesar 0,518, variabel fasilitas belajar memiliki pengaruh moderat terhadap motivasi siswa. Secara keseluruhan, hasil ini mengonfirmasi bahwa fasilitas belajar merupakan faktor yang cukup penting dalam meningkatkan motivasi siswa di SD Negeri Kutabima 01.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. *Model summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.269	.228	7.380

a. Predictors: (Constant), Fasilitas

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,269, yang berarti variabel fasilitas belajar menjelaskan sebesar 26,9% variasi pada motivasi siswa. Dengan kata lain, sekitar 26,9% perubahan dalam motivasi siswa dapat dijelaskan oleh keberadaan dan kualitas fasilitas belajar, sedangkan sisanya sebesar 73,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,228 menunjukkan bahwa meskipun ada penyesuaian untuk jumlah prediktor dalam model, fasilitas belajar tetap memiliki kontribusi yang relevan terhadap motivasi siswa. Standar error estimasi sebesar 7,380 mengindikasikan tingkat penyimpangan antara nilai yang diprediksi oleh model dengan nilai aktual. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh yang moderat terhadap motivasi siswa, sekaligus memberikan ruang untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin lebih berkontribusi

DISKUSI

Minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh seberapa baik fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Misalnya, keberadaan buku paket yang lengkap memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas, sehingga mereka dapat memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam. Di SD Negeri Kutabima 01, ditemukan bahwa keterbatasan buku paket menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Ketika siswa tidak memiliki akses ke buku yang dibutuhkan, mereka cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, karena sulit untuk mengikuti penjelasan guru tanpa referensi tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber belajar yang memadai sangat berperan dalam menumbuhkan minat dan keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Selain buku paket, kondisi ruang kelas juga memiliki pengaruh besar terhadap minat belajar siswa. Ruang kelas yang bersih, memiliki ventilasi yang baik, serta pencahayaan yang cukup akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung konsentrasi siswa. Sebaliknya, ruang kelas yang gelap, panas, atau kurang tertata dapat membuat siswa cepat merasa lelah dan kehilangan fokus saat belajar. Observasi yang dilakukan di SD Negeri Kutabima 01 menunjukkan bahwa beberapa ruang kelas memiliki pencahayaan yang kurang

baik, sehingga menyebabkan siswa mudah mengantuk saat pelajaran berlangsung. Oleh karena itu, perbaikan fasilitas fisik sekolah menjadi langkah penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Keberadaan alat peraga dan media pembelajaran interaktif juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan minat belajar (Sari & Harjono, 2021). Penggunaan alat bantu visual, seperti gambar, diagram, atau media digital, dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak. Penelitian oleh Hikmah (2016) dan Margiati & Halidjah (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan alat peraga lebih menarik bagi siswa dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Di SD Negeri Kutabima 01, keterbatasan alat peraga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang interaktif, sehingga siswa lebih cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran. Dengan menambah jumlah alat peraga dan media pembelajaran yang inovatif, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan keterlibatan mereka di kelas.

Terakhir, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti proyektor, komputer, atau akses ke internet, juga dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa (Ilato & Payu, 2020). Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara lebih luas dan memperkaya pengalaman belajar mereka (Wiliyanti et al., 2024). Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa di SD Negeri Kutabima 01, penggunaan teknologi masih terbatas karena keterbatasan perangkat yang tersedia. LCD proyektor yang hanya tersedia dalam jumlah terbatas harus dipasang dan dibongkar setiap kali digunakan, yang menyebabkan penggunaannya menjadi tidak optimal. Jika sekolah dapat menyediakan lebih banyak perangkat teknologi untuk mendukung pembelajaran, maka siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, peningkatan fasilitas belajar berbasis teknologi dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Fasilitas berbasis teknologi, seperti komputer, proyektor, dan akses internet, juga memainkan peran penting dalam membangun motivasi belajar siswa. Di era digital ini, siswa lebih tertarik pada metode pembelajaran yang menggunakan media interaktif dibandingkan dengan metode konvensional (Istiqlal, 2017). Namun, keterbatasan jumlah LCD proyektor di SD Negeri Kutabima 01 menyebabkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi tidak optimal. Jika sekolah dapat meningkatkan akses terhadap teknologi, misalnya dengan menyediakan komputer untuk pembelajaran daring atau mengintegrasikan aplikasi edukatif dalam proses belajar, maka motivasi siswa untuk belajar akan meningkat. Dengan demikian, fasilitas belajar yang baik tidak hanya mendukung pemahaman siswa, tetapi juga membangun semangat mereka dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,019 ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas fasilitas belajar, seperti alat peraga, ruang kelas yang nyaman, dan akses terhadap sumber belajar yang memadai, berkontribusi positif terhadap motivasi siswa untuk belajar. Koefisien regresi sebesar 9,800 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam kualitas fasilitas belajar akan meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa fasilitas belajar menjelaskan 26,9% variasi dalam motivasi siswa. Ini berarti bahwa walaupun fasilitas belajar merupakan faktor penting, terdapat elemen lain yang juga mempengaruhi motivasi siswa, seperti metode pengajaran dan dukungan orang tua. Namun, nilai Adjusted R Square sebesar 0,228 menegaskan bahwa fasilitas belajar tetap memberikan kontribusi yang relevan dalam model regresi ini. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa penyediaan fasilitas belajar yang memadai sangat penting dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa di lingkungan pendidikan

REFERENSI

- Hikmah, N. (2016). Peningkatan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui alat peraga mistar bilangan pada siswa kelas iv SDN 005 Samarinda Ulu. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1)
- Ilato, R., & Payu, B. R. (2020). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat belajar siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(2), 70-79.
- Istiqlal, M. (2017). Pengembangan multimedia interaktif dalam pembelajaran matematika. *JIPMat*, 2(1).
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19-25.
- Mahfud. (2001). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Margiati, K. Y., & Halidjah, S. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Dengan Alat Peraga Model Bangun Datar Dan Bangun Ruang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(7).
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 128.
- Prihantini, A. S., Rahmasari, D., Afika, A., & Syofyan, H. (2021). Peranan Fasilitas Belajar di Rumah dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin (Vol. 4)*.
- Sari, R. K., & Harjono, N. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis articulate storyline tematik terhadap minat belajar siswa kelas 4 SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 122-130.
- Wiliyanti, V., Buana, L. S. A., Haryati, H., Rusmayani, N. G. A. L., Dewi, K. A. K., & Novita, F. (2024). Analisis Penggunaan Media Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6790-6797.